

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teori

Teori merupakan serangkaian proses, defenisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut ada beberapa teori yang menjadi acuan terhadap permasalahan yang ada.<sup>9</sup>

#### 1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.<sup>10</sup>

Pengaruh dijelaskan menurut para ahli:

WJS. Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.<sup>11</sup>

Menurut Surakhmad, pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.<sup>12</sup>

Menurut Uwe Becker, pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang yang berbeda dengan kekuasaan tidak begitu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.<sup>13</sup>

<sup>9</sup> Notoatmojo, S. *Metode Penelitian Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal: 32

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1990), hal: 732

<sup>11</sup> W.J.S, Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai. Pustaka. Sudjana. Nana), hal: 731.

<sup>12</sup> Winarno, Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, ( Bandung: Tarsito), hal: 7.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengaruh menurut Norman Barry adalah suatu kekuasaan yang jika seorang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.<sup>14</sup>

Selanjutnya pengertian dirumuskan oleh Scott dan Mitchell, pengaruh adalah suatu transaksi sosial dimana seseorang atau kelompok atau kelompok yang lainnya untuk melakukan kegiatan sosial dengan harapan tertentu.<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pengaruh merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial.

## 2. Program

Program merupakan suatu aktivitas yang melibatkan sekelompok masyarakat dalam suatu kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang ada tiga pengertian yang penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak, dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>16</sup>

Program dijelaskan menurut para ahli:

Menurut Ralph Tyler, yang mengatakan bahwa program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan defenisi yang diterima masyarakat luas dikemukakan oleh dua orang ahli yaitu Cronbach, mereka mengemukakan bahwa program

<sup>13</sup>Heru Basuki. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Universitas Gunadarma), hal: 32.

<sup>14</sup>*Ibid.* hal: 732.

<sup>15</sup>*Ibi.* Hal: 33.

<sup>16</sup>Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hal: 3.

adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.<sup>17</sup>

Menurut Sukrisno program adalah kelompok pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah.<sup>18</sup>

Wiryanto Dewobroto, menurutnya program adalah hasil penyusunan detail langkah-langkah solusi (algoritma) masalah tersebut.

Menurut Saifudin Anshari, mengatakan program adalah daftar terinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan.

Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integratif untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan.

Komponen dan indikator program merupakan sistem, sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait-mengait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Dengan begitu, program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan program merupakan suatu aktivitas yang melibatkan sekelompok masyarakat dalam suatu kegiatan, ada beberapa ahli menurut ralph tyler, yang mengatakan bahwa program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan defenisi yang diterima masyarakat luas dikemukakan oleh dua orang ahli yaitu cronbach, mereka mengemukakan bahwa program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

<sup>17</sup>*Ibid*: hal: 6

<sup>18</sup>*Ibid*:7

<sup>19</sup>Hadi, Sutrisno. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka. hal: 32-

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Peningkatan Ekonomi

#### a. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi merupakan salah satu indikator yang *familier* digunakan dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Peningkatan ekonomi digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan dengan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam peningkatan produksi dan jasa.<sup>20</sup>

Menurut Sukirno, peningkatan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesenambungan menuju keadaan yang lebih baik selama priode tertentu.<sup>21</sup>

Menurut Frederich List, mendefenisikan peningkatan ekonomi adalah tingkat-tingkat yang dikenal dengan sebutan *Stufen Theorien* (Teori Tangga).

Menurut M.P. Todaro mendefenisikan peningkatan ekonomi adalah sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional semakin besar.<sup>22</sup>

Menurut Budiono, peningkatan ekonomi adalah suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada kecenderungan yang bersumber dari proses intern perekonomian tersebut bukan berasal dari luar dan bersifat sementara.<sup>23</sup>

Menurut Simon Kuznet, mendefenisikan peningkatan ekonomi adalah sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu

<sup>20</sup>Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs. Mursid. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal: 21.

<sup>21</sup>Sadono sukirno. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2000), hal: 33.

<sup>22</sup>M.P. Todaro dan S.C.Smith. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (Jakarta : Erlangga, 2006), hal: 23.

<sup>23</sup>Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2009), hal : 52.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya.<sup>24</sup>

Dari defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan.

### b. Tingkat pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya menjelaskan tentang kemajuan ekonomi, perkembangan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, serta perubahan fundamental perekonomian suatu negara dalam jangka waktu relatif panjang. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara dikatakan meningkat atau menurun sebenarnya ada beberapa indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai berikut :<sup>25</sup>

#### 1) Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah indikator pertama yang biasanya menjadi tolak ukur peningkatan ekonomi suatu negara. Caranya adalah dengan membandingkan pendapatan nasional dari satu periode dengan periode sebelumnya. Suatu negara bisa dikatakan mengalami peningkatan ekonomi jika pendapatan nasionalnya meningkat dari periode sebelumnya. Peningkatan pendapatan nasional ini menandakan adanya peningkatan output secara keseluruhan.

#### 2) Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa rata-rata yang ada atau tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan perkapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun

<sup>24</sup>M. L. Jinghan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi 3.*( Jakarta; Rajawali Press), hal : 25.

<sup>25</sup>*Ibid:* hal: 34.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Jika suatu negara memiliki pendapatan per kapita yang meningkat daripada periode sebelumnya maka bisa dikatakan negara tersebut mengalami peningkatan ekonomi.

### 3) Tenaga Kerja dan Pengangguran

Indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara ketiga adalah jumlah antara jumlah tenaga kerja dan pengangguran. Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pengangguran merupakan kebalikan dari tenaga kerja. Suatu negara dikatakan memiliki peningkatan ekonomi jika jumlah tenaga kerjanya lebih tinggi dari jumlah penganggurannya. Tingkat pengangguran dapat berkurang jika terdapat kesempatan kerja yang banyak.

### 4) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur peningkatan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat ini bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Daya beli yang meningkat dan merata salah satunya bisa dilihat dari distribusi barang dan jasa yang lancar diseluruh wilayah negara yang bersangkutan. Kesejahteraan masyarakat juga ditandai dengan pendapatan per kapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 4. Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)

BLSM merupakan bantuan langsung sementara masyarakat untuk membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin dan rentan agar terlindungi dari dampak kenaikan harga akibat penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM). BLSM disalurkan untuk membantu rumah tangga miskin dan rentan dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah

tangga, pembelian obat-obatan kesehatan, biaya pendidikan dan keperluan-keperluan lainnya. BLSM memang bukan solusi jangka panjang untuk mengurangi kemiskinan, namun merupakan solusi jangka pendek untuk menghindarkan masyarakat miskin dari menjual aset, berhenti sekolah, dan mengurangi konsumsi makanan yang bergizi. Evaluasi pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai yang dilakukan sebelumnya ( tahun 2005 dan 2008 ) membuktikan bahwa program ini telah membantu Rumah Tangga miskin dan rentan dalam menjaga daya beli setelah kenaikan harga dengan tetap mempertahankan kemampuan dalam mengakses pelayanan kesehatan dan pendidikan.<sup>26</sup>

Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) adalah program pemberian bantuan tunai langsung sementara untuk masyarakat guna membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin dan rentan dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga agar terlindung dari dampak kenaikan harga akibat penyesuaian harga BBM.<sup>27</sup>

#### a. Cakupan

Sasaran program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) adalah 15,5 juta Rumah Tangga dengan tingkat sosial ekonomi terendah yang terdapat dalam Basis Data Terpadu (BDT) hasil PPLS (Pendapatan Program Perlindungan Sosial) 2011. Besaran BLSM adalah sebesar Rp. 150.000/bulan/Rumah Tangga selama empat bulan. Besar bantuan ini diharapkan dapat membantu Rumah Tangga miskin dan rentan untuk mempertahankan dayabeli ketika terjadi kenaikan harga akibat kenaikan harga BBM.

Penyaluran BLSM dibagi menjadi 2 (dua) kali penyaluran dengan jadwal sebagai berikut:

1. Pembayaran pertama pada bulan Juni/Julai 2013 sebesar Rp. 300.000

<sup>26</sup>Dulung.A.Z. Andi . *Pedoman Bantuan Langsung Sementara Masyarakat*. (Jakarta, 2013), hal:1.

<sup>27</sup>*Ibid*, hal: 2.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pembayaran kedua pada bulan September/Oktober 2013 sebesar Rp. 300.000

b. Mekanisme Penyaluran

BLSM disalurkan ke seluruh Indonesia secara bertahap setelah pengumuman penyesuaian harga BBM. Penerima BLSM diwajibkan membawa KPS (Kartu Perlindungan Sosial) dan dokumen pendukung ke kantor pos terdekat untuk mengambil bantuan tunai. Untuk menghindari antrian yang berlebihan, lokasi dan jadwal pembayaran akan ditentukan oleh kantor pos dan pemerintah daerah setempat. Pada hari yang di jadwalkan, RTS (Rumah Tangga Miskin) dapat mengambil bantuan di kantor pos terdekat. Untuk daerah terpencil, dimana tidak terdapat kantor pos, PT. Pos Indonesia akan mendatangi daerah tersebut untuk membuka loket khusus.

Apabila Kepala Rumah Tangga yang namanya tertera di KPS tidak dapat mengambil sendiri bantuan BLSM (misalnya karena sakit), maka dapat diwakilkan oleh anggota Rumah Tangga lainnya. Pengambilan bantuan dapat dilakukan dengan menyertakan surat kuasa dan bukti pendukung tambahan (KK atau Surat Keterangan Domisili) sebagai bukti bahwa yang mewakili adalah bagian dari Rumah Tangga yang sama.<sup>28</sup>

## 5. Masyarakat Miskin

### a. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Masyarakat dapat pula diartikan sebagai semua kegiatan manusia dalam kehidupan bersama.<sup>29</sup>

Masyarakat dibentuk oleh individu-individu yang beradab dalam keadaan sadar. Masyarakat dapat mempunyai arti yang luas dan sempit. Dalam arti luas masyarakat adalah keseluruhan hubungan-

<sup>28</sup> Ibit : 30.

<sup>29</sup> Sigalingging, Hamonangan. *Pendidikan Kewarganegaraan* (Civic Education) (Semarang, 2008), hal: 28.

hubungan dalam hidup bersama dan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan sebagainya. Atau dengan kata lain kebulatan dari semua perhubungan dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti sempit masyarakat adalah sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu, misalnya teritorial, bangsa golongan dan sebagainya.

Definisi masyarakat menurut Muthahhari mengartikan masyarakat sebagai suatu kelompok manusia yang di bawatekanan serangkaian kebutuhan dan dibawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama.<sup>30</sup> Yang dimaksud kehidupan bersama adalah kehidupan yang didalamnya kelompok-kelompok manusia hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu, berbagi iklim, berbagi identitas, berbagi kesenangan maupun kesedihan.

Ralph Linton mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.<sup>31</sup>

Kusumohamidjojo sebagaimana dikutip Handoyo, memahami masyarakat sebagai kelompok manusia yang hidup relatif sebagai kebersamaan berdasarkan suatu tatanan kebudayaan tertentu.<sup>32</sup>

#### **b. Miskin**

Menurut KBBI, miskin adalah tidak berharta; serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah). Sebagian besar konsepsi mengenai kemiskinan sering dikaitkan dengan aspek ekonomi, kemiskinan sejatinya menyangkut pula dimensi material, sosial, kultural, institusional, dan struktural.<sup>33</sup> Menurut Badan Pusat Statistik,

<sup>30</sup>Handoyo, Eko, dkk. *Studi Masyarakat Indonesia*. Semarang: (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2007), hal: 1.

<sup>31</sup>Basrowi. *Pengantar Sosiologi*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal: 38.

<sup>32</sup>*Ibid*:hal:2

<sup>33</sup>Suharto, Edi. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia Menggagas Model Jaminan dan Kebijakan Sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal:15

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan.

### c. Masyarakat Miskin

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi masyarakat miskin adalah masyarakat yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

#### 1) Kriteria Masyarakat Miskin

Kementrian sosial Republik Indonesia menetapkan kriteria dan pendataan fakir miskin dan orang tidak mampu. Fakir miskin dan orang tidak mampu meliputi fakir miskin dan orang tidak mampu yang terregister dan fakir miskin dan orang tidak mampu yang belum terregister. Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146/HUK/2013, fakir miskin dan orang tidak mampu yang terregister berasal dari Rumah Tangga yang memiliki kriteria:

- a) Tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar;
- b) Mempunyai pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana;
- c) Tidak mampu atau mengalami kesulitan untuk berobat ke tenaga medis, kecuali Puskesmas atau untuk setiap anggota rumah tangga;
- d) Mempunyai kemampuan hanya menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan SLTP;
- e) Mempunyai dinding rumah terbuat dari bambu/kayu/tembok dengan kondisi tidak baik/kualitas rendah, termasuk tembok yang sudah usang/berlumut atau tembok tidak diplester;

- f) Tidak mampu membeli pakaian satu kali dalam satu tahun untuk setiap anggota rumah tangga;
- g) Kondisi lantai terbuat dari tanah/semén/keramik dengan kondisi tidak baik/kualitas rendah;
- h) Atap terbuat dari ijuk/rumbia atau genteng/seng/asbes dengan kondisi tidak baik/kualitas rendah;
- i) Mempunyai penerangan bangunan tempat tinggal bukan dari listrik atau listrik tanpa meteran;
- j) Luas lantai rumah kecil kurang dari 8 m<sup>2</sup>/orang; dan
- k) Mempunyai sumber air minum berasal dari sumur atau mata air tak terlindung/air sungai/air hujan/lainnya.

Fakir miskin dan orang tidak mampu yang belum teregisterterdapat di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial maupun di luar Lembaga Kesejahteraan Sosial.

## 2) Klasifikasi Masyarakat Miskin

Kemiskinan berkaitan erat dengan sumber daya manusia kemiskinan muncul karena sumber daya manusia yang tidak berkualitas, begitu pula sebaliknya. Penggolongan kemiskinan didasarkan pada suatu standar tertentu, yaitu dengan membandingkan tingkat pendapatan orang atau keluarga dengan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum. Berdasarkan kriteria ini paling tidak ada tiga macam konsep kemiskinan, yaitu: kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, dan kemiskinan subyektif.

Kemiskinan absolut dirumuskan dengan membuat ukuran tertentu yang konkret (*a fixed yardstick*). Ukuran itu lazimnya berorientasi pada kebutuhan hidup dasar anggota masyarakat (sandang, pangan, papan). Masing-masing negara mempunyai batasan kemiskinan absolut yang berbeda-beda sebab kebutuhan hidup masyarakat yang dipergunakan sebagai acuan memang berlainan. Karena ukurannya dipastikan, konsep kemiskinan ini mengenal garis batas kemiskinan.<sup>34</sup>

<sup>34</sup>Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal: 126.

Kemudian kemiskinan relatif dirumuskan berdasarkan the *idea of relative standard*, yaitu dengan memperhatikan dimensi tempat dan waktu. Dasar pemikirannya adalah kemiskinan berbeda antar suatu wilayah dengan wilayah lainnya, dan kemiskinan pada waktu tertentu berbeda dengan waktu lainnya. Konsep kemiskinan semacam ini lazimnya diukur dengan berdasarkan pertimbangan anggota masyarakat tertentu, dengan berorientasi pada derajat kelayakan hidup.<sup>35</sup>

Kemiskinan subyektif dirumuskan berdasarkan perasaan kelompok miskin itu sendiri. Konsep ini tidak mengenal *a fixed yardstick*, dan tidak memperhitungkan *the idea of relative standard*. Kelompok yang menurut ukuran kita berada di bawah garis kemiskinan, boleh jadi tidak menganggap dirinya sendiri miskin demikian pula sebaliknya. Konsep kemiskinan semacam ini dianggap lebih tepat apabila dipergunakan untuk memahami kemiskinan dan merumuskan cara atau strategi yang efektif untuk penanggulangannya.

## B. Kajian Terdahulu

Beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Suryani, 2010 Tentang “Peranan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun peran yang dilakukan BLT dalam upaya membantu perekonomian masyarakat yaitu program BLT disalurkan kepada masyarakat yang dikategorikan miskin menurut perspektif ekonomi islam, kemudian peran BLT dalam menanggulangi kemiskinan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Septa Muliadi Ginting, 2015 Tentang “Analisis Dampak Bantuan Program Penanggulangan Kemiskinan

<sup>35</sup>*Ibid*: hal: 126.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terhadap Kehidupan Masyarakat Miskin di Kota Medan (Studi Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai/BLT Kecamatan Medan Belawan)”. Metode atau analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan uji statistik paired sample t – test. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa program BLSM berdampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan pokok.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Trisusanti Lamangida, 2014 “Pengaruh Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Miskin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah Program BLSM berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin dengan hasil persamaan regresi  $Y = 39.56 + 0,38x$ , yang selanjutnya dinyatakan signifikansi linear.

Dari ketiga penelitian diatas, penelitian Ade Irma Suryani lebih fokus terhadap Peranan Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam membantu perekonomian masyarakat. Penelitian Septa Muliadi Ginting juga lebih fokus mengenai analisis dampak program penanggulangan kemiskinan terhadap kehidupan masyarakat miskin. Sedangkan peneltian Trisusanti lebih fokus pengaruh program BLSM terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin. Sementara penelitian yang saya lakukan lebih fokus bagaimana pengaruh program bantuan langsung sementara masyarakat ( BLSM) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat miskin.

## C. Defenisi Konsepsional dan Operasionalisasi Variabel

### 1. Defenisi Konsepsional

Defenisi konsepsional adalah penarikan batasan yang mejelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Defenisi konsep bertujuan untuk merumuskan sejumlah pengertian yang digunakan secara mendasar

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menyamakan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat menghamburkan tujuan penelitian.<sup>36</sup>

Untuk lebih mengetahui pengertian mengenai konsep-konsep yang akan digunakan, maka peneliti membatasi konsep yang digunakan sebagai berikut :

a. Variabel X ( Bantuan Langsung Sementara Masyarakat)

BLSM merupakan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat untuk membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin dan rentan agar terlindungi dari dampak kenaikan harga akibat penyesuaian harga BBM, BLSM disalurkan untuk membantu rumah tangga miskin dan rentan dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, pembelian obat-obatan kesehatan, biaya pendidikan dan keperluan lainnya.

b. Variabel Y (Peningkatan Ekonomi Masyarakat Miskin)

Peningkatan ekonomi masyarakat merupakan salah satu indikator yang *familier* digunakan dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Peningkatan ekonomi digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan dengan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam peningkatan produksi dan jasa.

## 2. Defenisi Operasionalisasi Variabel

Defenisi operasionalisasi variabel adalah langkah lanjutan dari perumusan defenisi konsep. Perumusan operasional ditujukan dalam upaya transformasi konsep dalam dunia nyata sehingga konsep-konsep penelitian dapat diobservasi.Operasionalisasi konsep berarti menjadikan konsep yang semula bersifat statis menjadi dinamis.<sup>37</sup> Selanjutnya penulis merumuskan konsep operasionalisasi variabel sebagai tolak ukur atau indikator dalam penelitian.

<sup>36</sup>Ulber, Silalahi. Metode *Penelitian Sosial*. (Bandung : PT. Refika Aditama), 2009), hal: 112.

<sup>37</sup>Sondang P, Siagian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal: 141.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM), sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah peningkatan ekonomi masyarakat miskin.

1. Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) ( Variabel X)

Menurut Tim Sosialisasi Penyesuaian Bahan Bakar Minyak, (2013:28) Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) merupakan bantuan tunai langsung sementara untuk membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin dan rentan agar terlindungi dari dampak kenaikan harga akibat penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah salah satu program pemerintah, khususnya dalam rangka untuk mensejahterakan rakyat, dengan cara membantu orang miskin yang tidak mampu, yang termasuk dalam kriteria atau persyaratan untuk mendapatkan Bantuan Langsung Tunai ( Inpres No.12 Tahun 2011, tanggal 10 September 2011). Berdasarkan teori tersebut maka indikator variabel Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) adalah :

- a. Waktu Pemberian BLSM
  - b. Syarat penerima BLSM
  - c. Penyaluran BLSM
  - d. Penetapan penerimaan BLSM
  - e. Evaluasi pemanfaatan BLSM
2. Peningkatan ekonomi masyarakat miskin (Variabel Y )
- a. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan.
  - b. Daya beli masyarakat miskin tinggi seperti daya beli pokok, sekunder dan lux.
  - c. Memberdayakan masyarakat miskin seperti kesehatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Adakah pengaruh yang signifikan antara bantuan langsung sementara masyarakat dengan peningkatan ekonomi masyarakat.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bantuan langsung sementara masyarakat dengan peningkatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan identifikasi fenomena, rumusan masalah penelitian, kajian teori, sebagaimana telah diuraikan diatas, maka penulis berhipotesis bahwa Terdapat pengaruh antara bantuan langsung sementara masyarakat dengan peningkatan ekonomi masyarakat.